

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BMB3 TERHADAP
HASIL PELATIHAN BELADIRI TARUNG DERAJAT
(Studi pada Satuan Latihan Tarung Derajat Di Sumbar)**

DISERTASI



Oleh:

**ALNEDRAL
NIM. 11043**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
gelar Doktor Ilmu Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**



Untaian Puisi Tentang Kesuksesan

Tidak ada kesuksesan yang bisa dicapai seperti membalikkan telapak tangan. Tidak ada keberhasilan tanpa KERJA KERAS, KEULETAN, KEGIGIHAN, DAN KEDISIPLINAN. Hal itu juga harus dibarengi dengan SIKAP PANTANG MENYERAH dan TIDAK CEPAT PUTUS ASA.

(Toho Ckholik Mutohir, 2012)

Semua cita-cita dan ambisi hanya bisa direngkuh apabila kita mau TERUS BELAJAR berbagai hal, di manapun dan kepada siapapun.

(Chairul Tanjung, 2012:347)

Siapa yang mendapat HIDAYAH ALLAH, tiada yang mampu menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan, tiada yang mampu memberi hidayah.

(Saliem Al-Hilali & Ali Hasan Abdul Hamied, 1992)

Orang-orang besar itu bukanlah orang yang otaknya sempurna, melainkan orang-orang yang MENGAMBIL SEBAIK-BAIKNYA DARI OTAK yang tidak sempurna. (Daniel Josselyn, 1992)

Orang yang tersesat atau disesatkan orang, kembalilah ke jalan Allah agar meraih hidayah, sehingga menjadi MANUSIA PARIPURNA.

(Alnedral, 2012)

ABSTRACT

Alnedral: The Effects of BMB3 Learning Strategies on Tarung Derajat Training Outcome (A Study in Tarung Derajat Training Centers in West Sumatra) (2013)

This research is aimed for: (1) Creating educational teaching strategy baseline of theoretical concept of innovative training and empower the local environmental culture training. (2) Besides that it also has the potential purposes of the type of training to improve the quality and performance of Tarung Derajat Athletes. The research is the developmental investigation (*research and development*) with the method which is designed as experimental utilizing The *Pretest-Posttest Controlled Group Design*. The samples of the research are proposedly taken by the way of *Stratified-cluster random sampling*. The athletes of Tarung Derajat in Bukittinggi town (SKB) are used as the experimental group and the unit of Padang (SKP) as the control group. Each group has 40 athletes. The instruments consist of questioners dealing with BMB3 concepts, and test of basic skills, bright-characters of tarung derajat. The data are analysed by using descriptive and the tryout hypothesis used the *multivariate analysis of variance (Manova)*.

Based on the analysis of the data of the research could be described as follows: (1) The application of sustained effort of BMB3 learning strategy by coaches (trainers) toward the effort of living better understanding of BMB3 as well as the ability to form the bright-character for the group of SKB and the group of SKP, showed that both groups are having average estimate of good strategy, on the other hand about the improvement of basic skill of both groups are in the level of average with fair category; (2) The application of educational teaching strategy BMB3 could raise the achievement of trainees toward BMB3 gratation, base skill technic and bright character building of the west Sumatra the athletes; (3) There are differences of ability between BMB3 athletes of SKB group compared of the group of SKP about the application of the strategy by implementing BMB3; (4) There are differences of the improvement of the basic skill of the group of SKB athletes compared with the group of SKP the implementation of BMB3 learning strategy; (5) There are differences of advancement of forming the intelligent (*bright*)-character between the athletes of SKB and the group SKP toward the application of learning strategy of BMB3.

The use of BMB3 learning strategy is very effective for the application of BMB3, to upgrade the basic skills, and the bright-character of the athlete of the tarung derajat in practicing or training the unit (*group*) of west Sumatra. This strategy is tarung derajat adaptable either for experiment or control group.

ABSTRAK

Alnedral: Pengaruh Strategi Pembelajaran BMB3 Terhadap Hasil Pelatihan Beladiri Tarung Derajat: (Studi pada Satlat Latihan Tarung Derajat Di Sumbar (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk: pertama, menyiapkan sebuah strategi pembelajaran dalam pelatihan yang inovatif, dengan konsep teoretik dan memberdayakan lingkungan budaya lokal serta potensi sumberdaya satuan latihan untuk penguasaan BMB3, peningkatan keterampilan teknik dasar, dan karakter-cerdas atlet; Kedua, membuktikan efek perbedaan penerapan strategi pembelajaran BMB3 pada atlet beladiri tarung derajat. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*), dengan metode rancangan eksperimen yang bersifat *The Pretest-Posttest Controlled Group Desain*. Sampel dijaring secara *Stratified-cluster random sampling*. Satlat Kota Bukittinggi (SKB) sebagai kelompok eksperimen dan Satlat Kota Padang (SKP) kelompok kontrol, masing-masing 40 atlet. Instrumen terdiri dari angket penguasaan BMB3, tes keterampilan dasar, dan karakter-cerdas beladiri tarung derajat. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif sedangkan uji hipotesis dengan analisis *multivariate analysis of variance (Manova)*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil: (1) Penerapan *Strategi Pembelajaran BMB3* oleh pelatih terhadap penguasaan BMB3 dan pembentukan karakter-cerdas atlet kelompok SKB dan kelompok SKP rata-rata pada kategori *Baik*, sedangkan terhadap peningkatan keterampilan dasar atlet kedua kelompok rata-rata kategori *Cuku*; (2) Penerapan strategi pembelajaran BMB3 dapat meningkatkan hasil pelatihan terhadap penguasaan BMB3, peningkatan keterampilan teknik dasar, dan karakter-cerdas atlet BTD-MG Satlat-satlat di Sumbar; (3) Terdapat perbedaan antara penguasaan BMB3 atlet kelompok SKB dibandingkan dengan kelompok SKP pada tingkatan kurata yang sama dalam penerapan *strategi pembelajaran BMB3*; (4) Terdapat perbedaan antara peningkatan keterampilan dasar atlet kelompok SKB dibandingkan dengan kelompok SKP pada tingkatan Kurata yang sama melalui penerapan *strategi pembelajaran BMB3*; (5) Terdapat perbedaan antara penguasaan karakter-cerdas atlet kelompok SKB dibandingkan dengan kelompok SKP pada tingkatan kurata yang sama terhadap Penerapan *Strategi Pembelajaran BMB3*.

Kesimpulan adalah bahwa penerapan strategi pembelajaran BMB3 sangat efektif terhadap penguasaan BMB3, peningkatan kemampuan keterampilan dasar, dan karakter-cerdas atlet beladiri tarung derajat pada Satlat KODRAT Sumbar baik sebagai kelas eksperimen maupun sebagai kelas kontrol.

LEMBARAN PERSETUJUAN

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BMB3 TERHADAP HASIL PELATIHAN BELADIRI TARUNG DERAJAT (Studi pada Satuan Latihan Tarung Derajat Di Sumbar)



Oleh:

ALNEDRAL
NIM. 11043

KOMISI PROMOTOR

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. Prayitno, M.Sc, Ed.	Promotor I / Penguji	
2	Prof. Dr. Gusril,M.Pd.	Promotor II /Penguji	
3	Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd.	Promotor III /Penguji	
4	Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M. Pd	Pembahas I /Penguji	
5	Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.	Pembahas II /Penguji	
6	Prof. Toho Cholik Mutohir, MA, Ph.D	Pembahas Eksternal/ Penguji	

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul:
Pengaruh Strategi Pembelajaran BMB3 Terhadap Hasil Pelatihan Beladiri Tarung Derajat (Studi pada Satuan Latihan Tarung Derajat Di Sumbar)
adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, dengan arahan Tim Promotor dan Pembahas.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2012
Saya Yang Menyatakan,

A L N E D R A L
NIM: 11043

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini. Disertasi ini merupakan sebahagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan disertasi ini penulis merasakan banyak kesulitan yang ditemui, tetapi berkat bantuan, dorongan, dan kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh komisi promotor, pembahas dan penguji serta pihak-pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak, kesulitan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor, Direktur Program Pascasarjana, dan Ketua Program Doktor Ilmu Pendidikan Pascasarjana UNP Padang beserta staf yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana UNP Padang.
2. Komisi Promotor: Prof. Dr. H. Prayitno, M.Sc, Ed (Promotor I), Prof. Dr. Gusril, M.Pd. (Promotor II), dan Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd (Promotor III), yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan kemudahan dengan penuh kesabaran, ketulusan serta keiklasan di tengah kesibukan beliau sehari-hari.
3. Para Pembahas: Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M. Pd., dan Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., yang telah memberikan arahan sejak seminar proposal sampai selesaiya penulisan disertasi ini.
4. Prof. Toho Cholik Mutohir, MA, Ph.D, yang telah menyediakan waktu menjadi penguji eksternal dan memberi saran brilian untuk kesempurnaan disertasi ini.
5. Para validator instrumen: Sang Guru H. Achmad Dradjat, Drs., Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS., AIFO, Prof. Dr. Neviyarni, M.Si., dan Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd., yang telah menyediakan waktu, serta memberi masukan guna penyempurnaan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.
6. Semua staf pengajar Program Doktor Ilmu Pendidikan pada Pascasarjana UNP Padang sebagai pengampu matakuliah yang telah banyak memberikan masukan, untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan penulis.

7. Dekan FIK, ketua Jurusan Kepelatihan yang telah memberikan izin, dan Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang selalu memberi dorongan untuk menyelesaikan disertasi ini.
8. Ketua Umum Pengprov KODRAT Sumbar, para Ketua Umum KODRAT Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kota Pariaman, dan Kabupaten lima Puluh Kota yang telah memberikan kesedian tempat pelaksanaan penelitian ini.
9. Para pelatih: Jesmi Fitriaris, Prince Maradoni, ST, Jhon Adrinal, dan Merizona yang telah bersedia memfasilitasi atlet dan membantu sebagai tenaga teknis dalam penelitian disertasi ini.
10. Para *judgement* tarung derajat: Teh Desi, Rezi, Rahmi, Nissa, Kang Junaidi, Fuat, Ifriandi, Sudirman, Akhsan, Rambo, dan Atul yang telah membantu sebagai *judgement* dan pengumpul data penelitian ini.
11. Semua guru dan dosen sejak dibangku SD, ST, STM N Payakumbuh, FPOK-IKIP Padang (FIK UNP Sekarang), Pascasarjana UNJ Jakarta, dan *OHIO State University-AS*, yang telah mendidik, membekali pengetahuan dan keterampilan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang S-3.
12. Sahabat-sahabat yang mengikuti Program Doktor (S.3) Ilmu Pendidikan Program Studi Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan yang ikut *Program Doctoral Sendwich-Like di OHIO State University-AS*.
13. Ayahanda tercinta H. Hanizar Dt Rangkayo Mulia dan Ibunda Hj. Nurlailis, serta mertua Drs. Syamsuridzal (Alm) dan Dra. Hj. Djusmanidar yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk pendidikan kepada penulis.
14. Teristimewa pada Istri tercinta Hj. Ahadiningsih, anak-anak tersayang Muhammad Aldiansyah, Muhammad Alfandi Akbar, Nissa Aldani dan Muhammad Aldianto Akbar, serta Kakak-adik, Ipar dan Bisan (tidak bisa disebut satu per satu) yang tidak henti-hentinya memberikan perhatian, kasih sayang, dan semangat dalam menyelesaikan disertasi ini.

Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan balasan, pahala atas segala bantuan, dorongan (baik moral maupun materi) dan semangat yang diberikan serta mendapat ridhoNya. Amin!

Padang, 22 Januari 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL/MATRIK	xii
DAFTAR GRAFIK/Gambar.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Perumusan masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II. KAJIAN TEORETIK.....	17
A. Arah dan Cakupan Upaya Pendidikan	17
1. Arah Umum Pendidikan	17
2. Tujuan Pendidikan	18
3. Pendidikan Keolahragaan	32
4. Pendidikan Karakter-cerdas	40
5. Pengertian Serta Pembentukan Karakter-Cerdas	43
B. Beladiri Tarung Derajat (BTD) dengan Mortal Ghada (MG)	53
1. Rintisan dan Prospek Pengembangan (BTD-MG)	53
a. Rintisan.....	53

b. Prospek Pengembangan (BTD-MG)	56
2. Tujuan, Ajaran dan Prinsip Pelaksanaan BTD-MG	64
C. Prestasi Belajar/Hasil Latihan BTD-MG	67
1. Keterkaitan BMB3 dengan Pelatihan BTD-MG (Penguasaan BMB3)	71
2. Keterkaitan BMB3 dengan Pelatihan BTD-MG (Keterampilan Teknik Dasar Atlet BTD-MG).....	74
3. Keterkaitan Moral dengan Pelatihan BTD-MG (Penguasaan Karakter-Cerdas Atlet BTD-MH)	78
D. Strategi Pembelajaran/Latihan BMB3.....	82
1. Kaidah-kaidah Pokok Belajar dan Pembelajaran	82
2. Energi Belajar Pada Peserta Didik	87
3. Strategi BMB3 dalam Proses Pembelajaran/Pelatihan	96
4. Strategi Pembelajaran Konvensional	102
E. Penelitian Relevan.....	105
F. Kerangka Pemikiran	109
G. Hipotesis Penelitian	121
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	122
A. Pola Penelitian	122
1. Jenis Penelitian.....	122
2. Langkah-langkah Penelitian	124
3. Definisi Operasional	125
B. Desain Penelitian	127
1. Perencanaan Desain Produk (Model/ Strategi Pembelajaran BMB3)	127
2. Validasi Desain	128
3. Prosedur Pengembangan Strategi Pembelajaran BMB3 dalam Beladiri Tarung Derajat	130
4. Desain Pengembangan Strategi Pembelajaran BMB3....	133
5. Populasi dan Sampel	136
6. Rancangan Eksperimen Penelitian	140

7.	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	142
C.	Pengumpulan Data.....	143
1.	Umum	143
2.	Pengembangan Instrumen Penelitian	144
3.	Uji Coba Instrumen	150
4.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	152
D.	Analisis Data.....	153
1.	Teknik Analisa Data	153
2.	Analisis Deskriptif	153
a.	Penapsiran Hasil Analisis Data <i>Pre-Test</i> Penguasaan BMB3 atlet SKB dan SKP	153
b.	Penapsiran Hasil Analisis Data <i>Pre-Test</i> Keterampilan Dasar Beladiri Tarung Derajat atlet SKB dan SKP	155
c.	Penapsiran Hasil Analisis Data <i>Pre-Test</i> Penguasaan Karakter-Cerdas atlet Kelompok Eksperimen (SKB) dan Kontrol (SKP).....	156
3.	Analisis Deskriptif Post-Test	157
a.	Hasil Deskriptif Analisis Penelitian Penguasaan BMB3 Kelompok Atlet SKB dan SKP	157
b.	Hasil Deskriptif Analisis Penelitian Keterampilan Dasar Beladiri Tarung Derajat atlet SKB dan SKP....	159
c.	Hasil Deskriptif Analisis Penelitian Penguasaan Karakter-Cerdas atlet Kelompok Eksperimen (SKB) dan Kontrol (SKP) <i>Post-Test</i>	161
BAB	IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	164
A.	Pengujian Persyaratan Analisis	164
1.	Pengujian Normalitas	164
2.	Pengujian Homogenitas Varians	165
B.	Hasil Penelitian	166
1.	<i>Levene's Test</i>	167
2.	<i>Box's M Test</i>	167

3. Uji Manova	168
4. <i>Test of Between Subject Effect</i>	169
C. Pengujian Hipotesis	171
1. Pengujian Hipotesis 1	171
2. Pengujian Hipotesis 2	172
3. Pengujian Hipotesis 3	173
4. Pengujian Hipotesis 4	174
D. Pembahasan	177
1. Kondisi Pelatihan Tarung Derajat yang Telah Terlaksana dalam Kaitannya dengan Penguasaan BMB3, Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar dan Penguasaan Karakter-Cerdas Atlet BTD-MG.	177
a. Penguasaan BMB3 Atlet BTD-MG	177
b. Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar	179
c. Penguasaan Karakter-Cerdas Atlet	182
2. Perbandingan Penerapan <i>Strategi BMB3</i> Oleh Pelatih Terhadap Kelompok Eksperimen (Atlet SKB) dan Kelompok Kontrol (Atlet SKP)	185
3. Perbandingan keterampilan dasar Beladiri Tarung Derajat atlet Kelompok Eksperimen (SKB) dan Kelompok Kontrol (SKP)	188
4. Perbandingan Penguasaan Karakter-Cerdas antara kelompok Eksperimen (Atlet SKB) dan Kelompok Kontrol (Atlet SKP).....	201
E. Keterbatasan Penelitian	206
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI , DAN SARAN	209
A. Kesimpulan	209
B. Implikasi	210
C. Saran	212
DAFTAR RUJUKAN	215
LAMPIRAN	222

DAFTAR TABEL

Tabel/ Matriks:	Halaman
2.1. Perwujudan Hakikat Manusia dalam Bingkai Dimensi Kemanusiaan ...	26
2.2. Keterkaitan Antara Dimensi Kemanusiaan dan Pancadaya.....	27
2.3. Kesatuan Tiga Dimensi (HMM, Dimensi Kemanusiaan dan Pancadaya) dalam Proses Pembelajaran	28
2.4. Perbedaan Komponen Pendidikan Jasmani dan Olahraga	34
2.5. Bentuk Keterkaitan Moral Pelatihan BTD-MG dengan Strategi BMB3	73
2.6. Bentuk Keterkaitan Pelatihan BTD dengan Strategi BMB3.....	77
2.7. Nilai Moral dalam Praktek olahraga dan kehidupan	80
3.1. Populasi Penelitian.....	135
3.2. Sampel Penelitian.....	137
3.3. Pola Rancangan <i>Comperative Indevendent-Devendent Variable 2 x 3...</i>	142
3.4. Kisi-kisi Instrumen Pengungkapan Penguasaan BMB3 Atlet BTD-MG	145
3.5. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Teknik Pukulan Tarung Derajat.....	146
3.6. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Tendangan Tarung Derajat.....	147
3.7. Kisi-kisi Instrumen Pengungkapan Penguasaan Karakter-Cerdas Atlet Beladiri Tarung Derajat Mortal Ghada (BTD-MG).....	149
3.8. Sampel uji-Coba Penelitian 40 Responden.....	151
3.9. Statistik Deskriptif Skor Pengungkapan Penguasaan BMB3 Atlet Keseluruhan Data <i>Pre-Test</i>	155
3.10. Descriptif Statistik Data Keterampilan Teknik Dasar BTD <i>Pre-Test</i>	155
3.11. Penguasaan karakter-Cerdas Atlet Berdasarkan Sub Variabel Penelitian <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen (SKB) dan Kontrol (SKP).....	156
3.12. Statistik Deskriptif Skor Penguasaan BMB3 Atlet Kelompok Eksperimen (SKB) dan Kelompok Kontrol (SKP) Data <i>Post-Test</i>	157
3.13. Distribusi Frekuensi dan Kategori Tingkat Capaian Skor Pengusaan BMB3 Atlet Kelompok SKB dan SKP.....	158
3.14. <i>Descriptive Statistics</i> Data Keterampilan Dasar BTD pada <i>Post-Test</i> .	159

3.15. Distribusi Frekuensi dan Kategori Tingkat Capaian Skor Peningkatan Keterampilan Dasar BTD Atlet Kelompok SKB dan SKP	160
3.16. Statistik Deskriptif Skor Penguasaan Karakter-Cerdas Atlet Kelompok Eksperimen (SKB) dan Kelompok Kontrol (SKP) Data <i>Post-Test</i>	161
3.17. Distribusi Frekuensi dan Kategori Tingkat Capaian Skor Penguasaan Karakter-Cerdas Atlet SKB dan SKP	162
4.1. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Data Penelitian.....	164
4.2. Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians.....	165
4.3. Matriks Pola Penghitungan Manova	166
4.4. <i>Levene's Test of Equality of Error Variances^a</i>	167
4.5. <i>Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a</i>	167
4.6. <i>Multivariate Tests^b</i>	169
4.7. <i>Tests of Between-Subjects Effects</i>	170
4.8. Perbandingan Rata-Rata Gain Skor Instrumen Penilaian Hasil Latihan Atlet Untuk Kelompok Strategi Pembelajaran BMB3 dan Konvensional	175
4.9. Perbandingan antar Hasil Latihan Ketiga Instrumen dalam Capaian Persentase pada Strategi Pembelajaran BMB3 dan Konvensional.....	176

DAFTAR GRAFIK/GAMBAR

Grafik/Gambar:	Halaman
2.1. Komponen Keilmuan Pendidikan.....	17
2.2. Dimensi Kemanusiaan.....	25
2.3. Limas Citra Manusia	43
2.4. Grand Disain Pendidikan Karakter	45
2.5. Pengembangan Pembentukan Pribadi Karakter-Cerdas.....	47
2.6. Konsep Relasi Dasar Manusia	49
2.7. Taxonomi Pembelajaran	87
2.8. Kerangka Pemikiran Dalam Penelitian.....	110
3.1. Langkah-langkah Penggunaan Metode <i>Research and Development</i> (<i>R & D</i>)	123
3.2. Langkah-langkah Penelitian.....	124
3.3. Langkah-langkah Pengembangan Strategi Pembelajaran BMB3 dalam Pelatihan Beladiri Tarung Derajat	136
3.4. Desain eksperimen dengan kelompok kontrol (<i>The Pretest-Posttest Controlled Group Desain</i>)	140
3.5. Grafik Histogram Klasifikasi Skor Tingkat Capaian Penguasaan BMB3 Atlet Kelompok SKB dan SKP	159
3.6. Histogram data Keterampilan Dasar Kelompok SKB dan SKP Keseluruhan waktu <i>Post-Test</i>	161
3.7. Grafik Histogram Klasifikasi Skor Tingkat Capaian Penguasaan Karakter-Cerdas Kelompok SKB dan SKP	163
4.1. Grafik Perbandingan Skor Rata-Rata Instrumen Penilaian Hasil latihan untuk Kelompok Strategi Pembelajaran BMB3 dan Konvensional	176
4.2. Grafik Perbandingan antar Hasil Latihan Ketiga Instrumen dalam Capaian Persentase pada Strategi Pembelajaran BMB3 dan Konvensional.....	177
4.3. Bentuk integrasi Materi dan BMB3 dalam Proses Pembelajaran	205

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rancangan Program Pembelajaran Dengan Menggunakan Strategi BMB3 Dalam Latihan Beladiri Tarung Derajat-Mortal Ghada (RPP 1)	222
2. Contoh: Skenario Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi dalam Latihan Olahraga Beladiri Tarung Derajat	249
3. Kisi-Kisi Instrumen Karakter Pengungkapan Keadaan BMB3 Atlet BTD-MG	266
4. Kuesioner Penelitian (Instrumen I) Pengembangan Strategi Pembelajaran dan Karakter-Cerdas dalam Pelatihan Beladiri Tarung Derajat (Studi pada Satuan Latihan Tarung Derajat di Sumbar)	269
5. Instrumen Penampilan Keterampilan Teknik Dasar Tarung Derajat (Instrumen II)	274
6. Kisi-kisi Instrumen Pengungkapan Keadaan Karakter-Cerdas Atlet Beladiri Tarung Derajat Mortal Ghada (BTD-MG).....	279
7. Kuesioner Penelitian (Instrumen III) Pengembangan Strategi Pembelajaran dan Karakter-Cerdas Dalam Pelatihan Beladiri Tarung Derajat (Studi pada Satuan Latihan Tarung Derajat di Sumbar)	282
8. Data uji-Coba Penguasaan BMB3 Ke II	286
Data Uji Coba Penguasaan Karakter Cerdas Ke II	289
9. Data Uji-Coba Keterampilan Dasar Tarung Derajat	293
Data Uji-Coba Karakter-Cerdas, Dan Penguasaan BMB3 Kota Padang	294
Hasil Analisis Uji-Coba Item Instrumen Penguasaan BMB3 Melalui Bantuan SPSS 17	295
Hasil Analisis Uji-Coba II Item Instrumen Penguasaan Karakter-Cerdas Melalui Bantuan SPSS 17	298
Item Instrumen BMB3 Yang Digunakan Untuk Penelitian Sesuai Nomor Urut Sebanyak 63 Item Instrumen Yang Baru.....	301
Analisis uji validitas tes keterampilan dasar BTD-MG	302

10.	Data Tes Awal dan Akhir Penguasaan BMB3 Atlet Beladiri Tarung Derajat Kelompok Eksperimen (Satlat Kota Bukittinggi) dan Kontrol (Satlat Kota Padang)	304
	Data Tes Awal Dan Akhir Keterampilan Dasar Beladiri Tarung Derajat Kelompok Eksperimen (Satlat Kota Bukittinggi) Dan Kontrol (Satlat Kota Padang)	306
	Data Awal Dan Akhir Karakter-Cerdas Atlet Beladiri Tarung Derajat Kelompok Eksperimen (Satlat Kota Bukittinggi) Dan Kontrol (Satlat Kota Padang)	308
	<i>Tests of Between-Subjects Effects</i>	309
	Descriptive Statistics Data Variabel Keseluruhan Pre-Test dan Post- Test Kelompok Eksperimen Dan Kontrol.....	310
11.	Surat Izin Uji-Coba Dari Program Pascasarjana UNP.....	311
	Surat Keterangan Uji Coba Dari Pengurus Kota KODRAT Pariaman	312
	Surat Izin Penelitian Dari Program Pascasarjana UNP.....	313
	Surat Keterangan Penelitian Dari Pengurus KODRAT Kota Bukittinggi	314
	Surat Keterangan Penelitian Dari Pengurus KODRAT Kota Padang ...	315
12.	Foto Dokumentasi Penelitian	316
13	Bio Data Singkat Peneliti	321

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terjadinya berbagai persoalan bangsa, korupsi merajalela. Demikian juga gejala disintegrasi bangsa, perang antar-suku dan antar agama; tawuran antar-kampung/desa, antar-pelajar, antar-mahasiswa. Hal yang sangat memilukan adalah terjadinya kisruh di Dewan Perwakilan Rakyat saat bersidang. Hal ini semua merupakan indikasi kegagalan pendidikan karakter-cerdas di Indonesia. Fenomena merosotnya karakter bangsa tersebut dalam perkembangannya tidak bisa diatasi secara efektif melalui proses politik, sementara karakter harus menjadi pondasi bagi aktualisasi kecerdasan dan pengetahuan yang diabdikan untuk kepentingan bangsa dan masyarakat.

Pendidikan karakter yang menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan mampu menjadi fondasi utama bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia masa datang. Kandungan nilai-nilai karakter-cerdas diarahkan kepada Lima Fokus : beriman dan bertawa; jujur; cerdas; tangguh; dan peduli (Prayitno dan Khairidir, 2010). Mantan Presiden Pertama Indonesia, Soekarno pernah mengingatkan “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*Character Bulding*) karena *Character Bulding* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya serta bermartabat. Kalau *Character Bulding* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli!

Zaman era kepemimpinan Sukarno pada waktu itu menggunakan olahraga sebagai instrument pembangunan, antara lain yaitu pembangunan olahraga

dimanfaatkan untuk membentuk manusia Indonesia yang berkarakter dan berkebangsaan (*nation and character building*), bahkan olahraga dijadikan sebagai salah satu arena memperkuuh sikap pandang negara bangsa Indonesia untuk mempertahankan eksistensi dirinya di panggung dunia internasional. Pada tahun 1962 Indonesia mampu menyelenggarakan Asian Games IV di Jakarta, yang berhasil mengundang beberapa Negara untuk bersama-sama membangun tatanan kehidupan yang mandiri dan berbudaya, terhindar dari tekanan politik dunia internasional dalam sebuah pertandingan olahraga yang penuh dengan semangat persamaan derajat sebagai sebuah bangsa yang berdaulat (Ma'mun, 2011:2).

Pada peringatan hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2010 bertema “Pendidikan Karakter untuk Membangun Keberadaban Bangsa”. Presiden RI mencanangkan dan menginstruksikan pengembangan pendidikan karakter. Sebagai salah satu parameter keberhasilan pendidikan berkarakter yang cerdas diletakkan pada pendidikan keolahragaan yang ditandai dengan “*gaya hidup sehat, kompetitif* dan *fair play (sportivitas)*” (BSNP, 2007). Pendidikan Olahraga termasuk salah satu bidang penting dalam membentuk karakter manusia Indonesia seutuhnya menuju suatu bangsa yang kuat baik fisik maupun mental.

Dewasa ini, perhatian masyarakat terhadap kegiatan olahraga terlihat meningkat. Hal ini disebabkan karena olahraga merupakan kegiatan yang terbuka bagi setiap orang sesuai dengan kemampuan, dan/atau kesenangannya. Olahraga telah masuk ke seluruh lapisan masyarakat dan melembaga sebagai salah satu pranata sosial dan berkembang sebagai bagian dari budaya manusia, tanpa memandang jenis ras, bangsa, suku, politik, agama, dan umur.

Olahraga bukan hanya menjadi bagian integral dari pendidikan untuk mencapai manusia seutuhnya, tetapi lebih dari itu olahraga juga berkaitan dengan dinamika sosial, ekonomi, budaya masyarakat dan bangsa serta tuntutan kemajuan zaman pada era globalisasi. Oleh karena itu, pembinaan dan pembangunan dalam bidang olahraga perlu diwadahi dalam suatu Undang-Undang yang mengatur sistem keolahragaan secara nasional. Undang-Undang sekaligus sebagai instrumen hukum yang mampu mendukung pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional pada masa kini dan masa yang akan datang. Atas dasar inilah telah dibuat Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) sebagai landasan yuridis bagi setiap kegiatan keolahragaan di seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia.

Arahkan untuk mendorong berperanserta masyarakat dalam kegiatan keolahragaan yang saling terkait dalam mencapai tujuan, maka Pemerintah dalam UURI Nomor 3 Tahun 2005 tentang SKN menyatakan bahwa:

”Sistem Keolahragaan Nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai suatu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional” (Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2007:3).

Aspek keolahragaan yang dimaksud merupakan subsistem dari SKN, antara lain mencakup pelaku olahraga, organisasi olahraga, dana olahraga, prasarana dan sarana olahraga, peran serta masyarakat, dan penunjang keolahragaan termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan industri olahraga. Interaksi antar subsistem perlu diatur guna mencapai tujuan keolahragaan nasional yang manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak. Seluruh subsistem diatur dengan memperhatikan

keterkaitan dengan bidang lain serta upaya yang sistematis dan berkelanjutan guna menghadapi tantangan zaman. Antara lain adalah: peningkatan koordinasi antar lembaga yang menangani keolahragaan, pemberdayaan organisasi keolahragaan, pengembangan sumber daya manusia keolahragaan, pengembangan prasarana dan sarana, peningkatan sumber dan pengelolaan pendanaan, serta penataan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara menyeluruh.

Berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan olahraga, maka pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya. Pada pasal 21 UURI Nomor 3 Tahun 2005 tentang SKN dijelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga meliputi pengolahraga, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan. Hal ini dilakukan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi, yang dapat dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat (Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2007:13).

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Di samping itu, olahraga juga berfungsi untuk *membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat*. Sehubungan dengan ini SKN bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan

kehormatan bangsa (Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2007:6).

Olahraga prestasi merupakan salah satu aspek yang cukup mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena pencapaian prestasi dalam suatu *event* olahraga merupakan suatu kebanggaan tersendiri, baik bagi atlet secara individual, tim, perkumpulan, daerah, maupun nasional. Lebih jauh lagi dalam skala pertandingan yang bersifat internasional, pencapaian suatu prestasi merupakan suatu hal yang berarti dalam mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa.

Sehubungan dengan hal di atas, maka dalam UURI No. 3 Tahun 2005, tentang SKN Pasal 27 dinyatakan bahwa, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Dilakukan oleh induk organisasi olahraga, baik tingkat pusat maupun daerah, dengan pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan IPTEK. Dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat daerah dan nasional, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. Melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi (Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2007:16).

Pendidikan keolahragaan dapat ditempuh melalui penyelenggaraan latihan Olahraga Beladiri Tarung Derajat (BTD) yang menekankan pembinaan *Otot, Otak dan Nurani (O2N)*. Ajaran BTD banyak mengandung unsur-unsur karakter-cerdas.

Unsur-unsur karakter-cerdas dalam BTD terurai di dalam istilah MORTAL (yang merupakan singkatan moral dan mental) tercermin pada ajaran resmi BTD dari penciptanya Sang Guru H. Achmad Dradjat, popular disebut, yaitu MORTAL GHADA (MG). Singkatan beladiri tarung derajat yang bercirikan mortal ghada selanjutnya disebut BTD-MG. Secara organisasi disebut Keluarga Olahraga Tarung Derajat, disingkat KODRAT.

Ajaran moral-mental tersebut yang berfungsi meningkatkat derajat kemanusiaan, yaitu harkat martabat manusia (HMM) terpadukan dalam motto: “aku ramah bukan berarti takut, aku tunduk bukan berarti takluk”. Kemudian terkandung dalam prinsip pokok ajaran adalah “*Jadikanlah dirimu oleh diri sendiri*” untuk menjadi “*kesatria-pejuang dan pejuang-kesatria*” (Dradjat, 2003).

Kondisi aktual BTD-MG, kreasi anak bangsa Sang Guru H. Achmad Dradjat, sekarang telah diangkat menjadi salah satu event cabang olahraga prestasi, kesegaran jasmani, dan seni pembelaan diri yang bertaraf Nasional dan Internasional (Deklarasi, 7 Mei 2011). Perkembangan sekarang yang lebih meyakinkan adalah diterimanya tarung derajat sebagai peserta keanggotaan *Federasi Sport Asian (Sea-Games)*. Tarung derajat dipertandingkan pada tingkat Sea-Games 2011 di Jakarta sebagai eksibisi yang diikuti oleh delapan negara, yaitu: Thailand, Vietnam, Miyanmar, Timor Leste, Pillipines, Laos, Malaysia dan Indonesia (Panduan Sea-Games Sport Derajat: 2011).

KODRAT sebagai induk organisasi seni beladiri tarung derajat nasional yang bertanggung jawab dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi secara nasional, telah melakukan berbagai upaya dalam rangka pembinaan dan pengembangan tarung derajat di Indonesia. Salah satunya adalah dengan melakukan

kompetisi yang berkesinambungan, mulai dari tingkat Kabupaten/Kota, provinsi sampai nasional. Kompetisi tarung derajat yang melibatkan seluruh insan tarung derajat di seluruh provinsi dikenal dengan Kejuaraan Piala Presiden Republik Indonesia (RI). Kejuaraan piala presiden RI pertama digelar pada tahun 2006 dan sekarang telah masuk yang ke empat, menurut Pengurus Besar KODRAT rencana dilaksanakan di provinsi Bali, Desember 2012. Perkembangan yang sangat pesat pada setiap Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional, dan bahkan Internasional, tentu secara fakta para atlet sedah semakin berprestasi dan akan lebih mapan pada pembinaan moral-mental atletnya.

Di Sumatera Barat BTD-MG pernah mendapat tempat terhormat sebagai cabang olahraga prestasi dengan perolehan medali pada tingkat tertinggi secara nasional, yaitu menjadi Juara Umum II pada Kejurnas Pra-PON 2007 yaitu meraih 3 Emas, 2 perak, 3 perunggu. Di samping itu, dua atlet mendapat “petarung terbaik nasional” (Laporan Pengprov Kodrat Sumbar, 2007). Namun pada PON XVII-2008 prestasi memperlihatkan penurunan dalam perolehan medali, yaitu 1 emas, 1 perak dan 4 perunggu, bahkan pada tahun 2010 waktu mengikuti Kejurnas Piala Presiden RI ke III prestasi yang ditunjukkan sangat memperhatinkan, yaitu meraih hanya satu medali perunggu. Penurunan prestasi tampaknya juga diiringi oleh dekadensi moral (etika) oleh pelatih yang tidak mampu mengendalikan emosional atletnya pada saat bertanding pada Porprov XI-2010 di Kabupaten Solok-Sumatera Barat. Bahkan lebih dari itu pelatih tega-teganya melanggar ketentuan kode etik atau peraturan pertandingan yang sudah disepakati bersama sebagai moral pelatih.

Berkaitan dengan moral pelatih, hasil studi pendahuluan juga menyimpulkan, bahwa pelatih kurang/tidak lagi santun, tetapi lebih berwajah keras dan relatif penuh

“hardikan pada atlet”, sehingga atlet cendrung brutal dalam bertanding, banyak atlet terkena diskualifikasi (Porprov XI-2010), teknik tidak berkembang, istilah Sang Guru memilih pemenang dari “jelek ke yang paling jelek”. Sementara itu, masih sulit dijumpai adanya pelatih yang kompeten dan sukses mengelola pelatihannya, sehingga atletnya menyukai, menghargai dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengimbangi ke pola hidup aktif dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Komnas Penjasor, 2007). Hal ini diindikasikan bahwa rendahnya kemampuan nilai-nilai keterampilan aspek bermain, sikap moral, kerjasama, daya gerak hidup, dan daya gerak moral beladiri tarung derajat. Namun, kenyataannya kebijakan pendidikan karakter tersebut belum dapat menjamin keterandalan pamor seorang pelatih dalam mempertahankan sikap moral-mental.

Sekarang ini, pamor BTD-MG di Sumatera Barat agak (tengah) merosot, atau mengalami stagnasi, baik ditinjau dari perolehan medali pada event nasional, maupun sikap moral-mental pelaku BTD-MG sendiri. Terbetik pula adanya praktik yang tidak sesuai dengan tuntutan moral (moral-mental) yang menjadi kandungan ajaran dasar BTD-MG, manusia sebagai fitrah dan dikembangkan secara mandiri sebagai sebuah prinsip yang disebut, yaitu *“Jadikanlah dirimu oleh diri sendiri”* (Dradjat, 2011:24) dengan falsafah latihannya yaitu *“Aku belajar dan berlatih beladiri adalah untuk menaklukan diri sendiri, tapi bukan ditaklukkan oleh orang lain”* (Dradjat, 2011:4).

Praktik yang menyalahi ajaran kepada BTD-MG perlu dikoreksi dan dikembalikan pada arah/bentuk aslinya, yaitu pengembangan pribadi mandiri yang bermoral dan bermental tinggi dalam kondisi jasmani yang sehat dan kuat. Penyelenggaraan BTD-MG tidak semata-mata diarahkan pada perolehan medali/

tingkat prestasi , melainkan pada pengembangan pribadi atlet (peserta didik) yang berkarakter-cerdas yang lebih khas disebut moral dan mental BTD.

Mengikuti kaidah keilmuan pendidikan, strategi pembelajaran/ pelatihan yang bernuansa karakter-cerdas lebih populer menerapkan *strategi Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak dan Bertanggungjawab* (*disebut sebagai BMB3*) penting sebagai standar dalam proses pelatihan untuk meningkatkan dinamika pelatihan, meningkatkan pemahaman dan penguasaan praktik dalam proses latihan. Menurut Prayitno (2010:90) unsur-unsur *BMB3* dalam proses pembelajaran/pelatihan terhadap peserta didik/atlet mencakup: berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab. Unsur-unsur ini dapat dikatakan sebagai refleksi perbaikan peningkatan prestasi yang bersinggungan dengan harkat dan martabat manusia (HMM) dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran untuk memantapkan perbaikan moral-mental atlet yang berlatih melalui BTD-MG, dipandang perlu pula diperhatikan, dikembangkan, dan diterapkan oleh pelatih terhadap atlet dalam proses pelatihan yang lebih menjamin proses pengembangan karakter cerdas. Untuk ini perlu dilakukan kajian tentang unsur-unsur *BMB3* dalam pembinaan latihan atlet beladiri tarung derajat sebagai kekuatan utama dalam berkehidupan pada tataran berkarakter-cerdas, serta memiliki penguasaan pengetahuan ber-BMB3.

Di samping itu, perlu pula diungkapkan penguasaan *BMB3*, peningkatan keterampilan teknik dasar dan penguasaan karakter-cerdas atlet, yang berkemungkinan besar dapat mengganggu kelancaran dan kesuksesan atlet dalam latihan dan pertandingan. Penguasaan *BMB3*, meningkatkan keterampilan teknik dasar dan pengembangan karakter-cerdas yang dialami atlet itu diduga terkait pula

dengan tinggi-rendahnya penerapan strategi pembelajaran *BMB3* oleh pelatih. Melalui penelitian ini dapat diungkapkan keterkaitan antara penerapan strategi pembelajaran *BMB3* oleh pelatih untuk penguasaan *BMB3*, peningkatan keterampilan teknik dasar, dan perbaikan pengembangan mortal-ghada atlet yang berkarakter-cerdas dalam menjalani pelatihan. Hal ini dibenarkan oleh Wena (2009:2) penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dikemukakan, maka perlu penelitian mengenai "penguasaan *BMB3*, meningkatkan keterampilan teknik dasar dan praktik Mortal Ghada (penguasaan karakter-cerdas) melalui penerapan strategi pembelajaran *BMB3* pada Satlat-Satlat yang ada di Sumatera Barat (Sumbar)". Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dicarikan solusi bagaimana meningkatkan penguasaan *BMB3*, keterampilan teknik dasar dan karakter-cerdas atlet BTD-MG.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terkait dengan judul penelitian ini, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian berkenaan dengan penerapan strategi pembelajaran *BMB3* terhadap hasil pelatihan atlet Beladiri Tarung Derajat Mortal-Ghada (BTD-MG) pada Satlat-satlat di Sumbar dilaksanakan pelatihan atlet melalui paparan, antara lain:

Pertama: Dinamika penciptaan dan pengembangan BTD-MG sebagai suatu sistem pendidikan keolahragaan. Sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan belahan otak kanan (afektif/bersikap, empati, nurani dan rasa).

Padahal, pengembangan karakter-cerdas lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi belahan otak kanan. Dinamika pengembangan BTD-MG yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek belahan otak kiri (hafalan, atau hanya sekedar “tahu”). Buktinya standar kelulusan naik tingkat/kurata atlet yang lebih beroorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan psikomotor saja.

Kedua: Sebagian pelatih BTD-MG, melatih kurang mengalami perubahan, kurang mengembangkan metode, strategi dan model yang relevan, pada umumnya pelatih lebih banyak memberikan materi pelatihan lebih khusus pada serba motorik saja. Buktinya, sebagian pelatih lebih banyak memberikan kemampuan teknik bertarung, tidak memasukkan unsur kognitif-reflektif, sosio-motor dan afektif dalam ruang lingkupnya, dan bukan mengembangkan kemampuan gerak dasar melalui bermain. Pada unsur-unsur tersebut penting untuk meningkatkan keterampilan atlet.

Ketiga: Kondisi pelatihan BTD-MG yang telah terlaksana dalam kaitannya dengan penguasaan BMB3, peningkatan keterampilan teknik dasar dan penguasaan karakter-cerdas atlet. Kondisi pelatihan memperhatikan standar kompetensi (SK) yang dituliskan “...serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya”. Selanjutnya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terkait dengan SK tersebut sebagian besar para pelatih belum mengemukakan nilai-nilai afektif pada bagian indikator dan tujuan pembelajaran, tetapi yang dikemukakan pada umumnya adalah yang terkait dengan unsur motorik saja.

Keempat: Keterkaitan filosofi ajaran BTD-MG dengan strategi pembelajaran BMB3. Hubungan kedua variabel ini hendaknya menjadi perhatian para pelatih untuk dipahami dan dilaksanakan. Animo pelatihan terperangkap oleh paradigma,

motto, prinsip dan orientasi tunggal “jadikanlah dirimu oleh diri sendiri” belum semuanya terujud oleh para penganut tarung derajat. Apabila filosofi BTD-MG dipahami pelatih, maka strategi yang diterapkan akan mencapai tujuan latihan.

Kelima: Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran BMB3 dapat meningkatkan penguasaan nilai-nilai bertanding atlet. Termasuk nilai-nilai yang bersifat universal dalam Penjasorkes dan dapat dialihkan dalam konteks kehidupan lainnya yang belum optimal dikembangkan. Kegiatan Olahraga dalam pembelajaran BMB3 diharapkan dapat membentuk nilai etika (*fair play*). *Fair play* merupakan kesadaran yang selalu melekat, bahwa lawan/ kawan bertanding atau bermain yang diikat oleh persaudaraan olahraga. Hal ini sesuai amanat dalam BSNP (2007) tentang standar kurikulum keolahraan.

Keenam: Hasil pelatihan tarung derajat yang telah terlaksana dengan strategi pembelajaran BMB3 dalam hal penguasaan BMB3, keterampilan teknik dasar atlet, dan penguasaan karakter-cerdas. Untuk itu dalam sebuah pelatihan diterapkanlah sebuah strategi yang dapat mengaktifasi pembelajaran. Tujuannya adalah agar atlet dapat mengembangkan kemampuan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggungjawab (BMB3) dalam tiga kemampuan tersebut.

Ketujuh: Masalah-masalah yang dialami oleh atlet tarung derajat dalam kaitannya dengan pembelajaran BMB3. Sering terjadinya tawuran atau perkelahian antar sekolah dengan menggunakan berbagai peralatan yang sangat membahayakan, terjadinya perkelahian antar sesama siswa, terjadinya demo yang membabi buta dengan merusak kepentingan umum dan sebagainya. Pembelajaran BMB3 sebagai solusi untuk mengatasi masalah-masalah atlet tarung derajat.

Kedelapan: Tanggapan dan penyikapan pelatih berkaitan dengan penerapan BMB3 dalam latihan tarung derajat. Diharapkan strategi yang digunakan pelatih benar-benar dapat memberikan pemahaman dan implementasi, sehingga atlet memiliki dimensi *kekuatan, kecepatan, ketepatan, keberanian, dan keuletan* yang lebih baik, merupakan pengaruh dari partisipasi aktif para atlet melakukan aktivitas fisik yang teratur, terprogram dan terukur selama mengikuti latihan.

Kesembilan: Tanggapan dan penyikapan atlet berkarakter-cerdas melalui penerapan *BMB3* dalam latihan tarung derajat. Diharapkan strategi yang digunakan benar-benar dapat meningkatkan karakter-cerdas atlet yang memiliki dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian, yang melekat dengan kuat pada diri para atlet dan menjadi ciri khas sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesepuluh: Sikap satuan pendidikan terhadap BTD-MG untuk dilatihkan kepada para siswa atau mahasiswa. Hal ini hendaknya sesuai tujuan Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrassa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah-masalah penelitian yang teridentifikasi di atas, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Hasil deskripsi kondisi pelatihan tarung derajat yang telah terlaksana selama ini

dalam kaitannya dengan penguasaan BMB3, peningkatan keterampilan teknik dasar beladiri tarung derajat dan karakter-cerdas atlet Satlat-satlat di Sumbar.

2. Hasil penerapan strategi pembelajaran BMB3 dan konvensional terhadap penguasaan BMB3, keterampilan teknik dasar, dan karakter-cerdas atlet BTD-MG Satlat-satlat di Sumbar.
3. Hasil penerapan strategi pembelajaran BMB3 dalam pelatihan beladiri tarung derajat pada penguasaan BMB3 atlet BTD-MG Satlat-satlat di Sumbar.
4. Hasil penerapan strategi pembelajaran BMB3 dalam pelatihan beladiri tarung derajat pada peningkatan keterampilan teknik dasar atlet BTD-MG Satlat-satlat di Sumbar.
5. Hasil penerapan strategi pembelajaran BMB3 dalam pelatihan beladiri tarung derajat terhadap penguasaan karakter-cerdas atlet BTD-MG Satlat-satlat di Sumbar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi pelatihan BTD-MG yang telah terlaksana dalam kaitannya dengan penguasaan BMB3, keterampilan teknik dasar dan karakter-cerdas atlet pada satlat di Sumbar?
2. Apakah strategi pembelajaran BMB3 dapat meningkatkan hasil pelatihan terhadap penguasaan BMB3, keterampilan teknik dasar, dan karakter-cerdas atlet BTD-MG Satlat-satlat di Sumbar?

3. Apakah terdapat perbedaan penguasaan BMB3 atlet BTD-MG Satlat-satlat di Sumbar antara menggunakan strategi pembelajaran BMB3 dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional?
4. Apakah terdapat perbedaan keterampilan teknik dasar beladiri tarung derajat atlet BTD-MG Satlat-satlat di Sumbar antara menggunakan strategi pembelajaran BMB3 dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil penguasaan karakter-cerdas atlet BTD-MG Satlat-satlat di Sumbar menggunakan strategi pembelajaran BMB3 dibandingkan dengan memakai strategi pembelajaran konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang:

1. Kondisi pelatihan tarung derajat yang telah terlaksana selama ini dalam kaitannya dengan Strategi Pembelajaran BMB3.
2. Peningkatan hasil latihan strategi pembelajaran BMB3 dan konvensional terhadap tiga variabel dependen (penguasaan BMB3, keterampilan teknik dasar, dan pengembangan karakter-cerdas atlet BTD-MG).
3. Perbedaan Penerapan strategi pembelajaran BMB3 dan konvensional dalam pelatihan BTD-MG terhadap penguasaan BMB3 atlet BTD-MG.
4. Perbedaan penerapan strategi pembelajaran BMB3 dengan konvensional dalam pelatihan beladiri tarung derajat terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar beladiri tarung derajat atlet BTD-MG.
5. Perbedaan penerapan strategi pembelajaran BMB3 dengan konvensional

dalam pelatihan beladiri tarung derajat terhadap penguasaan karakter-cerdas atlet BTD-MG.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis sebagai sumbangan ilmu pendidikan, terutama pengembangan pendidikan keterampilan belajar gerak dan karakter-cerdas para atlet.
2. Pemerintah dan lembaga keolahragaan dalam upaya mendukung sistem keolahragaan nasional, khususnya dalam olahraga pendidikan dan prestasi.
3. Organisasi Kodrat dalam memberikan nuansa baru tentang penerapan strategi pembelajaran BMB3 dalam program pelatihan olahraga beladiri tarung derajat di Sumatera Barat khususnya, dan Indonesia umumnya.
4. Atlet BTD-MG untuk memfasilitasi pencapaian prestasi yang optimal dan meningkatkan sikap moral-mental (Mortal).
5. Pelatih pada Satlat-satlat, sebagai bahan untuk evaluasi dalam proses pelatihan BTD-MG.
6. Landasan pemikiran untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi pelatihan beladiri tarung derajat yang telah terlaksana dalam kaitannya dengan penguasaan BMB3 atlet BTD-MG baik atlet kelompok eksperimen (SKB) menggunakan strategi BMB3 maupun kontrol (SKP) menggunakan strategi konvensional menunjukkan rata-rata pada kategori *Baik*, kondisi pelatihan dalam peningkatan keterampilan teknik dasar atlet kedua kelompok rata-rata kategori *Cukup*. sedangkan kondisi pelatihan terhadap penguasaan karakter-cerdas atlet kedua kelompok rata-rata pada kategori *Baik*.
2. Penerapan strategi pembelajaran BMB3 dapat meningkatkan hasil pelatihan terhadap penguasaan BMB3, peningkatan keterampilan teknik dasar, dan karakter-cerdas atlet BTD-MG Satlat-satlat di Sumbar. Artinya strategi pembelajaran BMB3 lebih efektif dari pada konvensional dalam meningkatkan penguasaan BMB3, peningkatan keterampilan teknik dasar, dan karakter-cerdas atlet BTD-MG.
3. Terdapat perbedaan penguasaan BMB3 atlet BTD-MG antara penerapan melalui strategi pembelajaran BMB3 (kelompok eksperimen) dengan menggunakan strategi pembelajaran konvesional (kelompok kontrol) pada satlat-satlat di Sumbar. Artinya strategi pembelajaran BMB3 lebih baik dari pada konvensional dalam meningkatkan penguasaan BMB3 atlet BTD-MG.

4. Terdapat perbedaan penguasaan keterampilan teknik dasar atlet BTD-MG antara penerapan melalui strategi pembelajaran BMB3 (kelompok eksperimen) dengan menggunakan strategi pembelajaran konvesional (kelompok kontrol) pada satlat-satlat di Sumbar. Artinya strategi pembelajaran BMB3 lebih baik dari pada konvensional dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar atlet BTD-MG.
5. Terdapat perbedaan penguasaan karakter-cerdas atlet BTD-MG antara penerapan melalui strategi pembelajaran BMB3 (kelompok eksperimen) dengan menggunakan strategi pembelajaran konvesional (kelompok kontrol) pada satlat-satlat di Sumbar. Artinya strategi pembelajaran BMB3 lebih baik dari pada konvensional dalam meningkatkan penguasaan karakter-cerdas atlet BTD-MG.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi pembelajaran BMB3 memberikan perbedaan yang lebih baik dalam penguasaan BMB3, peningkatan keterampilan dasar atlet beladiri tarung derajat dan pembentukan karakter-cerdas. Dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman pelatih akan pentingnya penerapan strategi pembelajaran BMB3 dalam suatu proses pelatihan beladiri tarung derajat merupakan suatu keniscayaan yang harus diperhatikan. Pemahaman pelatih yang kurang baik tentang penerapan strategi pembelajaran BMB3 akan dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat berpengaruh terhadap penguasaan BMB3 atlet untuk berprestasi. Jika penerapan strategi pembelajaran BMB3 dan penyajian materi latihan terhadap atlet dapat dilakukan secara optimal, maka atlet akan merasakan sentuhan nuansa pendidikan yang dapat menyentuh sisi

kemanusiaan atlet, sehingga mereka relatif terbebaskan dari tekanan-tekanan yang terdapat dalam proses pelatihan maupun pertandingan. Hasil uji keefektifan strategi pembelajaran BMB3 menunjukan produk pembelajaran yang dapat memberikan arah solusi permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum kepelatihan olahraga.

2. Implikasi bagi pelatih pada satuan latihan. Hasil pengembangan dan uji keefektifan strategi pembelajaran BMB3 menunjukan sebuah alternatif strategi pembelajaran yang dapat memberikan solusi bagi pelaksanaan kurikulum kepelatihan di satuan latihan dengan berbagai keterbatasan yang ada. Untuk itu pelatih beladiri tarung derajat dituntut lebih kreatif dalam menerapkan dan mengembangkan pembelajaran/ pelatihan yang bertujuan untuk melaksanakan amanah kurikulum/ program latihan secara optimal. Meningkatkan penguasaan BMB3, keterampilan teknik dasar dan karakter-cerdas atlet dapat dilakukan dengan perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan strategi pembelajaran yang efektif, antara lain dengan penerapan strategi pembelajaran BMB3
3. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi pembelajaran BMB3 memberikan pengaruh yang lebih baik bagi penguasaan karakter-cerdas. Implikasi yang perlu diperhatikan berkaitan dengan proses pembelajaran dan latihan di satlat. Atlet mengenal dan menerima nilai-nilai karakter-cerdas sebagai milik mereka dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadi nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan Strategi Pembelajaran BMB3 para atlet berlatih melalui proses berpikir, merasa,

bersikap, bertindak, dan bertanggungjawab, untuk mengembangkan nilai-nilai mortal pada kegiatan sosial dan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hasil temuan juga memberikan implikasi bagi peneliti dan ilmuan. Kajian untuk pengembangan karakter-cerdas mampu mewujudkan nilai-nilai moral yang dipatrikan untuk menjadi nilai internal dalam diri atlet sebagai daya juang, yang akan melandasi pemikiran sikap dan prilaku atlet tehadap makna nilai olahpikir, olahhati, olahrasa, dan olahraga serta olahkarya, sehingga atlet mampu bersikap *“Fair-Play” (Sportivitas)*.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran kepada berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Kepada para pembina olahraga untuk lebih memberdayakan pembelajaran olahraga pada semua satuan pendidikan/ pelatihan olahraga, dalam rangka mengoptimalkan perkembangan yang menyeluruh terhadap semua atlet. Pelatihan dengan menggunakan strategi pembelajaran BMB3 yang mencakup semua aspek baik organik, motorik, kognitif maupun afektif. Salah satu tujuan dari olahraga pendidikan pada Satlat adalah meletakkan keterampilan teknik dasar dan landasan karakter-cerdas yang memiliki kepribadian, bermoral, dan bermartabat yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran beladiri tarung derajat Morthal-Ghada (BTD-MG). Disamping itu disarankan agar pengembangan penerapan strategi BMB3 hendaknya tidak terbatas pada kurata III dan IV saja, akan tetapi dikembangkan kepada seluruh

tingkatan kurata yang paling rendah sampai tertinggi, sehingga wahana untuk mendidik manusia mendekati kesempurnaan hidup kehidupan sehari-hari semakin bermakna.

2. Kepada Dinas Pemuda dan Olahraga kabupaten/kota, Koni beserta jajaran untuk memberikan pembekalan dengan berbagai bentuk pelatihan kepada setiap pelatih agar memiliki kesadaran tentang arti dari peran penting strategi pembelajaran BMB3 dalam peningkatan keterampilan teknik dasar dan pembentukan penguasaan karakter-cerdas, serta menyempurnakan kurikulum/program pendidikan berorientasi pada membangun karakter-cerdas. Disarankan agar dapat memenuhi prasarana dan sarana untuk menunjang pelatihan olahraga (BTD-MG).
3. Kepada Pengurus Besar bersama Perguruan Pusat untuk memberikan pengetahuan membangun penguasaan karakter-cerdas kepada para pelatih, tenaga pendidik dan pengelola satlat. Penguasaan karakter-cerdas atlet tidak hanya dibentuk melalui proses pelatihan di satlat, tetapi juga oleh cara-cara pengelolaan satlat, karena pendidikan karakter-cerdas yang paling efektif adalah ditularkan melalui keteladanan para penyelenggara pelatihan.
4. Kepada pelatih beladiri tarung derajat, hendaknya tampil dengan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dengan menguasai strategi pembelajaran BMB3. Menyusun perangkat pembelajaran khususnya rencana pembelajaran/disain pembelajaran program latihan, dan melaksanakan proses pembelajaran /pelatihan dengan menerapkan nilai-nilai karakter-cerdas. Pelatih hendaknya melaksanakan tes kemampuan awal, tes secara berkala untuk melihat keberhasilan pembelajaran /latihan yang dilakukan.

5. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan kajian untuk membangun penguasaan BMB3, peningkatan keterampilan teknik dasar olahraga, dan karakter-cerdas atlet BTD-MG melalui strategi pembelajaran BMB3 olahraga dan pengguna hasil temuan yang menerapkan atau mengembangkan lebih lanjut untuk memperhatikan berbagai hal yang menjadi titik lemah dari penelitian ini. Disarankan mengontrol variable berikut; bakat, minat, motivasi, kecerdasan (IQ) dan kompetensi lain yang dianggap berpengaruh terhadap peningkatan prestasi atlet. Di samping itu, memperhatikan keadaan sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, keadaan lingkungan, status kesehatan, kemampuan kondisi fisik, dan aktivitas nilai moral sehari hari.